

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai potensi Objek dan Daya Tarik Wisata. Hal ini mencakup kekayaan keanekaragaman hayati, sumber daya alam yang melimpah, keunikan budaya tradisional, keindahan lanskap alam, fenomena alam yang menarik, serta warisan sejarah dan budaya. Potensi keseluruhan dari Objek dan Daya Tarik Wisata ini tidak hanya berperan sebagai sumber ekonomi yang bernilai tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Peran ini sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata (Anirwan, 2019, hlm. 1).

Pembangunan sektor pariwisata memainkan peran krusial dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, pariwisata berkontribusi terhadap penerimaan devisa melalui kunjungan wisatawan. Di sisi sosial, sektor ini memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mempromosikan apresiasi terhadap seni, tradisi, dan budaya nasional, serta meningkatkan identitas bangsa. Sementara itu, dari segi lingkungan, pariwisata dapat mempromosikan produk berupa layanan dan barang wisata yang mencakup kekayaan alam dan laut, dan sekaligus berfungsi sebagai instrumen efektif dalam pelestarian lingkungan alam dan warisan seni budaya tradisional (Zaenuri, 2012, hlm. 3).

Industri pariwisata menjadi salah satu alat yang efektif untuk memajukan perekonomian masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan ini mencakup peningkatan jumlah lapangan kerja yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan, seperti penyediaan layanan akomodasi, restoran, layanan wisata, dan bisnis cinderamata. Keberhasilan ini telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu, sumbangan devisa yang terus mengalir ke kas negara menjadi dampak positif lainnya dari perkembangan industri pariwisata.

Ari Prasetya (2008) dalam studinya disebutkan bahwa pertumbuhan industri pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi suatu daerah. Dampak tersebut mencakup pemerataan peluang pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pendapatan daerah yang berasal dari sektor pajak, yang nantinya dapat digunakan untuk pembangunan (Nurhajati, 2019, hlm. 3–4).

Kegiatan pariwisata melibatkan berbagai kepentingan (multi-struktural) dan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ekonomi. Di sisi lain, wilayah pariwisata merujuk pada suatu area yang direncanakan atau dipersiapkan khusus untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Pariwisata sebagai lingkungan binaan mengacu pada semua aspek yang terkait dengan pengembangan pariwisata di suatu daerah, termasuk manajemen objek wisata dan berbagai upaya terkait, tanpa menimbulkan kerusakan pada lingkungan (Ramly, 2007, hlm. 73). Dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk mengambil manfaat dari sumber daya

alam, namun dilarang untuk menyebabkan kerusakan dan Allah tidak menyukai perilaku merusak dari individu-individu tersebut, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Qashash ayat 77:

كَمَا أَحْسَنَ وَابْتِغَ فِيمَا أَنْتَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Fakta bahwa sektor pariwisata memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian menjadi landasan bagi pelaksanaan program pembangunan dan pengembangan objek wisata. Proses pembangunan objek wisata tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga memerlukan manajemen yang efisien untuk menjadikan objek tersebut menarik dan mampu menarik minat banyak pengunjung. Untuk membangun sektor pariwisata yang berkualitas dan berdampak positif pada perkembangan ekonomi Indonesia, diperlukan strategi khusus. Berbagai faktor krusial harus diperhatikan dan diimplementasikan agar rencana pengembangan dan pembangunan mencapai tujuan yang tepat dan berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut mencakup perencanaan yang cermat, strategi yang relevan, peningkatan pada objek wisata beserta fasilitas yang memadai, pelayanan yang baik, dan upaya promosi serta pemasaran pariwisata.

Pengelolaan objek wisata merupakan tahapan yang krusial untuk mencapai perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diinginkan. Tanpa adanya tindakan pengelolaan pada objek wisata, perkembangan dan perubahan tidak akan terjadi. Dengan penerapan manajemen objek wisata yang efektif, sektor pariwisata dapat

menjadi penyedia lapangan kerja dan peluang usaha, serta berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi bagi daerah atau negara (Oka A, 1996, hlm. 15).

Gambar 1.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah KalSel



Gambar 1.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah KalSel



Sumber : Data Dinas PUPR Prov Kalsel 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peluang dalam meningkatkan perekonomian melalui pariwisata terlebih Kalimantan Selatan sebagai Provinsi yang menjadi pintu gerbang Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Pemerintah Provinsi yang berupaya mendorong sektor pariwisata & ekonomi kreatif di Kalimantan Selatan. Berdasarkan Arah Kebijakan dan Prioritas Pembangunan Sektor Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah akan melakukan pengembangan pariwisata potensial berbasis alam dan budaya. Termuat dalam Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kalimantan Selatan bahwa adanya pergeseran sektor unggulan berkelanjutan yang awalnya di dominasi Batu bara menjadi Pertanian, Pariwisata dan Industri.

Sebagai wilayah dengan beragam daya tarik, baik alam, sejarah, budaya, minat khusus, kuliner, olahraga, maupun belanja, Kalimantan Selatan menawarkan berbagai macam destinasi wisata (Martapura, 2014, hlm. 7). Banyak destinasi wisata, kekayaan alam, dan sejarah yang belum dikenal oleh banyak orang di Kalimantan Selatan. Meskipun demikian, daerah ini menawarkan daya tarik unik, seperti tradisi pasar terapung dan identitas sosial masyarakatnya yang memiliki nilai tinggi dan tak tergantikan oleh kebiasaan masyarakat lain. Tidak hanya keindahan alam dan keberagaman budaya, tetapi juga sejarah dan bangunan-bangunan bersejarah seperti masjid-masjid peninggalan nenek moyang dapat menjadi potensi objek wisata berharga di masa depan.

Setiap daerah di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki daya tarik dan keunikan dalam objek wisata mereka. Dalam Kabupaten Balangan, terdapat satu

destinasi wisata yang mampu menarik minat baik dari penduduk setempat maupun wisatawan dari luar daerah.

Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang terletak di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan merupakan wisata yang memadukan keindahan alam, kesenian dan kebudayaan. Wisata ini terletak 10 Km dari pusat ibu kota Kabupaten Balangan. Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang memiliki pesona sumber daya alam, seni dan budaya yang sangat menarik, terdapat keindahan alam berupa persawahan, binatang-binatang dalam kandang, jembatan pohon, jembatan bambu yang membentang diatas persawahan dan menarik lainnya. Dimana setiap bulannya direncanakan akan ada festival dan pertunjukkan seni di wisata tersebut.

Sayangnya wisata ini belum dikelola secara optimal sebab kurangnya kesadaran dan kemampuan dalam memanfaatkan fasilitas dan potensi dengan baik. Berdasarkan Studi Pendahuluan terdapat kesenjangan antara potensi peningkatan perekonomian melalui fasilitas-fasilitas yang tersedia dengan realisasi pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang, terbukti fasilitas tersebut seperti stand-stand untuk berdagang tidak buka setiap hari, hanya ada 1 stand yang selalu buka pada setiap harinya.

Hal tersebut merupakan pertanyaan yang signifikan, menurut George R. Terry dan Lestie W. Rue (1982), salah satu elemen yang terkait secara erat dengan pencapaian tujuan-tujuan khusus adalah melalui praktik manajemen (Terry & Rue, 2020, hlm. 3) dalam hal ini tentunya manajemen yang baik dan sistematis

guna tercapainya tujuan pengelolaan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sub Bagian Edukasi & Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan (Jumat, 13/01/2023), bahwa mereka menyatakan fasilitas yang di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang tidak digunakan secara maksimal. Dari pernyataan tersebut pihak OJK menegaskan bahwa pasar budaya racah mampulang belum dikelola dengan secara maksimal sehingga belum terbangun ekosistem keuangan yang maksimal di desa balida.

Identifikasi permasalahan diatas menjadi pertanyaan besar seperti apa pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang dan kemampuan memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa balida kecamatan paringin kabupaten balangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan?

2. Bagaimana Kontribusi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis bentuk Kontribusi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Adapun penelitian tentang Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan pihak pengelola wisata pasar budaya racah mampulang dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan Pengelolaan Wisata.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akedemisi ekonomi, untuk memahami Pengeloaan Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

D. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terfokus pada suatu latar permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut.

1. Pengelolaan sama dengan arti manajemen. Manajemen melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui usaha-usaha yang telah dilakukan sebelumnya (Terry, 2019, hlm. 9).
Dengan demikian, pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang oleh Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang dengan memanfaatkan daya tarik wisata budaya untuk tercapainya tujuan bersama.
2. Wisata Budaya adalah suatu bentuk perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas wawasan seseorang melalui eksplorasi dan pemahaman terhadap keadaan, kebiasaan, adat-istiadat, gaya hidup, serta seni dan budaya lokal (Pendit, 2006, hlm. 11). Wisata Budaya yang dimaksud disini adalah Pasar Budaya Racah Mampulang yang merupakan wisata yang menampilkan pagelaran seni, jajanan kuliner tradisional, produk kerajinan tangan dan lainnya.
3. Ekonomi Masyarakat merujuk pada sistem ekonomi yang bergantung pada potensi ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini, sebagian besar kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat, termasuk pengelolaan sumber daya ekonomi seperti sektor pertanian, perkebunan, kerajinan, dan sektor lainnya (Fatoni, 2014, hlm. 150). Ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat Desa Balida

Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dengan kegiatan ekonomi dalam sektor pariwisata.

E. Penelitian Terdahulu

Selain adanya latar belakang masalah yang memerlukan penelitian, aspek penting lainnya adalah referensi pada penelitian sebelumnya sebagai pedoman baik dari segi teoritis maupun operasional dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Hulwatuz Zakiah (1401150123), Tahun 2019 UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedambaan Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotabaru”. Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui pengelolaan wisata pantai gedambaan, karena dilihat berdasarkan data 2014-2017 Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Pengunjung selalu meningkat. Dari hasil penilitian ini dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Kotabaru telah berusaha untuk memberikan pelayanan dan pengelolaan yang baik terhadap objek wisata Pantai Gedambaan. Hal ini dapat diamati dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, pengembangan, kelembagaan, pengaturan, serta aspek-aspek Sapta Pesona. Objek wisata Pantai Gedambaan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru, dengan rata-rata sebesar Rp 123.750.000,00 atau 0,103% per tahun. Penelitian ini pada dasarnya

membahas hal yang serupa, yaitu memiliki tujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan objek wisata yang menjadi fokus penelitian, dengan memperhatikan aspek pengembangan, kelembagaan, dan pengaturan, Akan tetapi penulis disini membahas kontribusi pengelolaan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dari segi objek dan subjek penelitian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diselidiki oleh penulis lain. Dari segi objek penelitian tersebut membahas objek wisata pantai gedambaan dan subjek penelitiannya yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru, UPTD Objek wisata pantai gedambaan, Pedagang dan Wisatawan pantai gedambaan. Sedangkan penulis disini yang dijadikan objek penelitian yaitu Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan Subjek penelitiannya yaitu Kepala Desa Balida, Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, Ketua Kelompok sadar wisata Racah Mampulang dan Masyarakat disekitar wisata.

2. Penelitian oleh Nadela Pratiwi (11675201479), Tahun 2020 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang berjudul “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto”. Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui pengelolaan wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto, karena dilihat berdasarkan data 2017-2019 Jumlah Pendapatan dan Jumlah Pengunjung terjadi peningkatan dan penurunan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen objek wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto masih belum optimal

karena kualifikasi dan keahlian sumber daya manusia yang belum memadai dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut. Penilaian ini berdasarkan pada empat aspek pengelolaan yang mencakup perencanaan, penyusunan program, pengembangan dan pengelolaan destinasi, serta industri pariwisata. Tugas dan fungsi ini merupakan bagian dari tanggung jawab Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Sawahlunto sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah Nomor 31 Tahun 2016. Penelitian ini pada dasarnya membahas hal yang serupa, yaitu memiliki tujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan objek wisata yang diteliti, akan tetapi penulis disini membahas dari aspek pengelolaan pengembangan, kelembagaan dan pengaturan dan membahas kontribusi pengelolaan wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dari sudut pandang objek dan subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis. Dari segi objek penelitian tersebut membahas objek wisata puncak cemara dan subjek penelitiannya yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sawahlunto, Pengelola Objek Wisata Puncak Cemara, Camat Baringin, Masyarakat dan Wisatawan puncak cemara. Sedangkan objek penelitian yang dijadikan penulis disini yaitu Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan Subjek penelitiannya yaitu Kepala Desa Balida, Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, Ketua Kelompok sadar wisata Racah Mampulang dan Masyarakat disekitar wisata.

3. Penelitian oleh Mahbub Humaini (1501150135), Tahun 2019 UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “Pengembangan Ekowisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Efek ekonomi yang dialami oleh warga desa Nateh tidak hanya mencakup peningkatan pendapatan, tetapi juga melibatkan konsekuensi positif lainnya. Salah satu dampak ekonomi tersebut adalah munculnya peluang kerja dan peluang usaha baru di sektor pariwisata, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran di kalangan pemuda desa Nateh. Penelitian ini pada dasarnya membahas hal yang serupa, yaitu memiliki tujuan untuk memahami bagaimana Peningkatan Ekonomi Masyarakat yang diteliti, tetapi penulis disini membahas dari segi pengelolaannya, dari sudut pandang objek dan subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis. Dari segi objek penelitian tersebut membahas objek Pengembangan Ekowisata Desa Nateh dan subjek penelitiannya yaitu Kepala Desa dan Masyarakat Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan penulis disini yang dijadikan objek penelitian yaitu Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan Subjek penelitiannya yaitu Kepala Desa Balida, Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, Ketua Kelompok sadar wisata Racah Mampulang dan Masyarakat disekitar wisata.

4. Penelitian oleh Ainun Putri Sakinah (105711106316), Tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan yang berjudul “Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Efek ekonomi yang diterima oleh masyarakat memiliki dampak signifikan, karena tempat tersebut mampu menciptakan lapangan kerja, membuka potensi usaha baru, dan meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini pada dasarnya membahas hal yang serupa, yaitu memiliki tujuan untuk memahami bagaimana Kontribusi Wisata dalam Perekonomian Masyarakat yang diteliti, tetapi penulis disini membahas pengelolaannya, Dari sudut pandang objek dan subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis. Dari segi objek penelitian tersebut membahas objek Potensi Objek Wisata dan subjek penelitiannya yaitu Pengelola Wisata, Disbudpar dan Masyarakat. Sedangkan penulis disini yang dijadikan objek penelitian yaitu Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan Subjek penelitiannya yaitu Kepala Desa Balida, Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, Ketua Kelompok sadar wisata Racah Mampulang dan Masyarakat disekitar wisata.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penulisan dalam penelitian dapat terstruktur sesuai kaidah yang ditentukan.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang Pengelolaan wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan dan metode analisis. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yaitu jenis penelitian lapangan, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini memaparkan tentang Profil Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Desa Balida dan juga hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang dan kontribusi pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengumpulkan kesimpulan, dan saran atas dasar hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.